

## Aktivitas Komunikasi Vapo dalam Upaya Legalitas Melalui Literasi Informasi

<sup>1</sup>Benny Alexander, <sup>2</sup>Ani Yuningsih

<sup>1,2</sup>*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>[bebenalexander@yahoo.com](mailto:bebenalexander@yahoo.com), <sup>2</sup>[yuningsihani@yahoo.com](mailto:yuningsihani@yahoo.com)

**Abstract:** Literer community vapo in each meeting in vapemeetvaper's ( VMV ) Bandung, often exchange information on vaporizer. Unity of the group that formed with different kinds of the character and, in patterns of thought different. A member of vapo community, formed of the people who is fond of vaporizer, where each other different background knowledge about vaporizer. It is because, many of its members vapo less literation information on vaporizer. However, at the time of the creation of literer then members literation often received information on vaporizer of the good from members of the squad at the time of gathered to suck vaporizer that is still considered illegal in Indonesia. The purpose of research to know the factors on which to base vapo community looking for information about legality literasi vaporizer through information at vapemeetvaper's (VMV) Bandung. To know the discussions on community legality vapo vaporizer literation through information at vapemeetvaper's ( VMV ) Bandung. To know the socialization vapo community about legality vaporizer through literation information to members in vapemeetvaper 's (VMV) Bandung. This research, the use writers the qualitative method with the approach a case study in trying to map a pattern single case analysis upon an activity vapo community in the process of legality literasi vaporizer through information at vapemeetvaper's (VMV) Bandung. The conclusion of research is seen from a member of a factor early looking for literasi in komunitas vapo vapemeetvaper's (VMV) Bandung want to quit smoking. The process of discussions that were conducted by the members in start with a casual conversation not formal such as a meeting. This means that discussion opened with a situation that is casually. The socialization vapo community about legality vaporizer through literation information to members and the community in vapemeetvaper's (VMV) Bandung relating to relations between individual freedom and the community in the use of personal vaporizer.

**KeyWords:** *Activity, Community Vapo, Legality Vaporizer, Literation Information.*

**Abstrak.** Komunitas literer Vapo dalam setiap pertemuan di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung, sering melakukan pertukaran informasi mengenai *vaporizer*. Kesatuan kelompok itu terbentuk dengan berbagai macam karakter dan, pola pikir yang berbeda-beda. Anggota dari komunitas Vapo, terbentuk dari orang-orang yang menyukai *vaporizer*, dimana satu sama lainnya berbeda latar belakang pengetahuan mengenai *vaporizer*. Hal itu dikarenakan, banyak dari para anggota Vapo kurang literasi informasi mengenai *vaporizer*. Akan tetapi, pada saat terciptanya literer maka para anggota sering mendapatkan literasi informasi mengenai *vaporizer* yang baik dari anggota lainnya pada saat berkumpul untuk menghisap *vaporizer* yang terbilang masih ilegal di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar komunitas Vapo mencari informasi mengenai legalitas vaporizer melalui literasi informasi di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Untuk mengetahui proses diskusi komunitas Vapo mengenai legalitas vaporizer melalui literasi informasi di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Untuk mengetahui sosialisasi komunitas Vapo mengenai legalitas vaporizer melalui literasi informasi kepada anggota di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berupaya memetakan pola *Single Case Analysis* pada aktivitas komunitas Vapo dalam proses legalitas vaporizer melalui literasi informasi di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini dilihat dari faktor awal anggota mencari literasi di komunitas Vapo Vapemeetvaper's (VMV) Bandung ingin berhenti merokok. Proses diskusi yang dilakukan oleh para anggota di mulai dengan pembicaraan santai tidak formal seperti rapat. Artinya, diskusi dibuka dengan situasi yang santai. Adapun sosialisasi komunitas Vapo mengenai legalitas *vaporizer* melalui literasi informasi kepada anggota dan masyarakat di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat dalam menggunakan personal *vaporizer* tersebut.

**Kata Kunci :** *Aktivitas, Komunitas Vapo, Legalitas Vaporizer, Literasi informasi.*

## A. Pendahuluan

Kegiatan komunikasi kelompok, yang berlangsung pada komunitas literer dalam mencari informasi mengenai *vaporizer*. Terlihat lebih intensif pada saat kegiatan-kegiatan regularnya sedang berlangsung. Pada saat itulah terjadi komunikasi kelompok. Di mana komunikasi komunikasi yang berlangsung bersifat informal, dan berlangsung dalam situasi yang dialogis. Hal tersebut terlihat dari komunitas Vapo dalam mencari informasi mengenai *vaporizer* di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Pada komunitas literer Vapo dalam setiap pertemuan di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung, sering melakukan pertukaran informasi mengenai *vaporizer*. Walaupun dalam kesatuan kelompok terbentuk dengan berbagai macam karakter, pola pikir yang berbeda-beda. Seperti yang di kemukakan oleh Everett M Rogers, dalam bukunya "*Komunikasi Kelompok dalam Proses-proses Diskusi*" menyatakan bahwa : "Hambatan utama dalam komunikasi antar manusia adalah kecenderungan dasar untuk menilai, untuk menyetujui atau menolak, pernyataan orang lain atau kelompok" (Rogers, 2003 : 98).

Anggota dari komunitas Vapo, terbentuk dari orang-orang yang menyukai *vaporizer*. Di mana satu sama lainnya berbeda latar belakang pengetahuan mengenai *vaporizer*. Hal itu dikarenakan, banyak dari para anggota Vapo kurang literasi informasi mengenai *vaporizer*. Akan tetapi, pada saat terciptanya literer maka para anggota sering mendapatkan literasi informasi mengenai *vaporizer* yang baik dari anggota lainnya pada saat sedang berkumpul untuk menghisap *vaporizer*.

Maka dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi kelompok komunitas Vapo dalam mencari literasi informasi *vaporizer* di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Melalui pendekatan studi kasus Robert K Yin, yang di mana analisisnya lebih di tekankan pada *single case* pada komunikasi kelompok komunitas Vapo dalam mencari literasi informasi *vaporizer* di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Adapun alasan penulis meneliti komunitas Vapo. Hal itu dikarenakan, komunitas tersebut mempunyai kasus dengan mulai banyaknya minat dari masyarakat yang ingin bergabung kedalam komunitas Vapo. Selain itu, komunitas Vapo mempunyai sisi keunikan bagi setiap anggotanya. Adapun sisi keunikan dalam komunitas Vapo, bisa di lihat dari banyaknya anggota baru untuk mengikuti komunitas Vapo tersebut. Sisi keunikan yang lainnya ialah setiap anggota yang masuk kepada komunitas Vapo kebanyakan perokok Masif yang ingin berhenti merokok secara total.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar komunitas Vapo mencari informasi mengenai legalitas *vaporizer* melalui literasi informasi di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Untuk mengetahui proses diskusi komunitas Vapo mengenai legalitas *vaporizer* melalui literasi informasi di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung. Untuk mengetahui sosialisasi komunitas Vapo mengenai legalitas *vaporizer* melalui literasi informasi kepada anggota di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung.

## B. Landasan Teori

Penelitian ini mengacu pada model komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok sebagaimana telah dikatakan, dapat dibedakan dari bidang studi lain di dalam disiplin komunikasi lisan. Demikian pula seorang ahli komunikasi kelompok, berbeda dengan ahli dengan kelompok kecil dalam sosiologi, psikologi, dan disiplin lainnya. Karena perhatian utamanya adalah pada proses komunikasi kelompok. Jadi, konsep

yang secara khusus berhubungan dengan gejala komunikasi lebih sentral terhadap komunikasi kelompok dari pada kejadian-kejadian lain dalam suatu kelompok. Manusia adalah makhluk sosial, memerlukan orang lain dalam hidup berkelompok. “Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbale balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu keadaan untuk saling menolong” (Soekanto, 2009 : 82).

Kita semua merupakan anggota dari berbagai kelompok. Contoh yang paling mudah adalah keluarga, tetapi kita juga berperan sebagai anggota tim, kelas, sekelompok kawan, dan sebagainya. Beberapa dari komunikasi yang secara pribadi paling penting dan paling memuaskan terjadi di dalam kelompok. Keanggotaan dalam suatu kelompok sangat berpengaruh bagi dinamika kehidupan dan diri dari seseorang. Tentu saja, kita secara pribadi mempunyai tujuan yang khusus bila menjadi anggota suatu kelompok. Alasan-alasan tersebut sangat bermacam-macam, sebagai contoh karena kesamaan hobby, untuk proses pembelajaran, pemecahan masalah, memperluas pergaulan, dan sebagainya. Kesamaan *hobby* adalah merupakan salah satu alasan seseorang menjadi anggota dalam suatu kelompok. Kumpulan individu yang mempunyai hobby yang sama sudah menjadi fenomena tersendiri di kalangan masyarakat saat ini. Berbagai macam-macam kelompok yang dibentuk sesuai dengan hobby masing-masing. Diantaranya adalah kumpulan yang mempunyai hobby menghisap *vaporizer*.

Untuk mengukur aktivitas komunitas Vapo dalam proses legalitas *vaporizer* melalui literasi informasi di Vapemeetvaper’s (VMV) Bandung. Mengacu pada Wina Erwina, dalam bukunya “*Model Literasi Informasi Masyarakat*” konsep dan aplikasi pengukuran komunikasi kelompok komunitas Vapo dalam mencari literasi informasi *vaporizer* di Vapemeetvaper’s (VMV) Bandung, dibagi kepada model 6 atau model *big six*. Sebagai unsur utama yang dikenal dengan metode literasi yang dikembangkan dengan kemampuan untuk mengetahui kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi, memanfaatkan dan memahami informasi dan pengetahuan lokal, mengorganisasikan informasi secara etika dan legal, lalu mempresentasikan dan mengevaluasi informasi di masyarakat. Pada model ini memiliki ciri khas yang membedakannya dengan model lain yaitu dalam model ini terdapat elemen di mana individu harus dapat memahami informasi dan pengetahuan lokal. 6 elemen didalam Model 6 atau model *Big Six* ini diantaranya:

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi
2. Menelusur informasi
3. Memahami informasi dan pengetahuan lokal
4. Mengorganisasikan informasi
5. Mempresentasikan informasi
6. Mengevaluasi (Erwina, 2011 : 27).

Pada umumnya, penerapan pemahaman tentang Literasi Informasi berlaku juga bagi masyarakat. Menurut Koiichiro Matsura, Director General Unesco menyatakan bahwa “Literasi informasi adalah kemampuan, mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat, karena literasi informasi berarti juga praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya” (dalam Matsuura, 2005 : 1). Gerakan literasi informasi yang dilakukan komunitas Vapo menawarkan banyak hal yang mungkin dapat menjadi model literasi informasi yang sesuai bagi masyarakat umum, terutama dalam dunia *vaporizer*.

### C. Hasil Penelitian

Beberapa faktor yang mendorong setiap anggota mencari literasi informasi mengenai legalitas *vaporizer* di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung di antaranya :

1. Setiap anggota ingin berhenti merokok konvensional.
2. Pada saat menggunakan atau menghisap *vaporizer* para anggota merasakan efek yang baik dibandingkan mengkonsumsi rokok konvensional.
3. Para anggota mempertanyakan tentang legalitas *vaporizer* di Indonesia yang masih ilegal di bandingkan di negara maju seperti Amerika, Eropa dan lain sebagainya.
4. Adanya keingintahuan lebih mendalam mengenai *vaporizer* yang menurut anggota *vaporizer* lebih baik di bandingkan dengan rokok konvensional seperti menghisap rokok tembakau.

Vapemeetvaper's (VMV) Bandung sebagai wadah bagi anggota maupun non anggota untuk berbagi informasi mengenai legalitas *vaporizer* di Indonesia. Setiap hari sabtu malam minggu jam 19 : 30 WIB setiap anggotanya berkumpul mendiskusikan berbagai macam literasi informasi yang di dapat oleh setiap anggota mengenai legalitas *vaporizer* di Indonesia. Selain mendiskusikan legalitas setiap anggota juga bertukar informasi mengenai berbagai macam vapo, liquid, kawat organik, kapas organik, dan lain-lain yang lebih dikhususkan untuk pecinta dan pengisap vapo itu sendiri.

Memahami informasi pada aktivitas komunikasi yang dibangun anggota Vapo di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung pada diskusi dalam memahami legalitas *vaporizer* di Indonesia menjadi sangat penting dalam mendapatkan data informasi dikarenakan proses pemahaman ini memberikan pembekalan pada anggota komunitas Vapo dalam mendapatkan referensi legalitas *vaporizer* di Indonesia, sehingga proses ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang informasi yang diperolehnya guna menyesuaikan dengan pengetahuan mengenai legalitas *vaporizer* di Indonesia itu sendiri. Pemahaman informasi pada aktivitas komunikasi yang dibangun anggota Vapo di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung pada diskusi dalam memahami legalitas *vaporizer* di Indonesia menjadi prasyarat untuk menjadikan anggota yang mempunyai multidimensi tanpa harus membedakan pengetahuan satu dengan yang lainnya. Sementara itu, dengan pembelajaran diberi kebebasan untuk berpendapat juga akan memberikan nilai terhadap anggota agar bisa mengetahui secara mendalam mengenai legalitas *vaporizer* di Indonesia sehingga dengan demikian anggota menjadi lebih tahu dan legalitas *vaporizer* yang nantinya direpresentasikan kepada masyarakat mengenai lebih baik menggunakan *vaporizer* di bandingkan dengan merokok konvensional.

Proses pada gambar dari aktivitas komunikasi yang dibangun anggota Vapo di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung pada sosialisasi dalam memahami legalitas *vaporizer* di Indonesia dilihat dari *gemeinschaft of place* adalah sosialisasi yang komunitas mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan saling memahami tujuan pesan yang disampaikan oleh komunitas kepada masyarakat pada saat aktivitas komunitas berada di wilayah masyarakat masyarakat itu sendiri. Sosialisasi dilihat dari *gemeinschaft of place* yaitu pandangan masyarakat yang memahami dan mengetahui terhadap aktivitas komunikasi yang dibangun anggota Vapo di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung pada sosialisasi dalam memahami legalitas *vaporizer* di Indonesia yang memandang komunitas dalam ranah interaksi dengan masyarakatnya. Di mana pada hakekatnya kedua belah pihak yang berbeda kehidupan. Sementara sosialisasi mengenai legalitas *vaporizer* di Indonesia kepada

setiap anggota diwajibkan karena untuk meningkatkan pemahaman anggota terhadap legalitas *vaporizer* yang mempunyai tujuan agar lebih memahami secara mendalam mengenai personal *vaporizer* agar mensosialisasikan kepada masyarakat lebih baik dan masyarakat menerima pesan sosialisasinya mudah mengerti.

#### D. Kesimpulan

1. Faktor awal anggota mencari literasi di komunitas Vapo Vapemeetvaper's (VMV) Bandung ingin berhenti merokok. Bagi para anggota, tempat tersebut sebagai bentuk alternatif untuk berhenti merokok ataupun mengurangi rokok itu sendiri. Bonby Riyalda Husein sebagai anggota berhenti merokok total setelah mendapatkan banyak literasi dari komunitas dengan personal *vaporizer* itu sendiri, sehingga dengan banyaknya literasi yang didapat membuat anggota berhenti total merokok.
2. Proses diskusi yang dilakukan oleh para anggota di mulai dengan pembicaraan santai tidak formal seperti rapat. Artinya, diskusi dibuka dengan situasi yang santai. Diskusi yang dilakukan pada pertemuan membahas mengenai legalitas *vaporizer* di Indonesia yang didapat dari berbagai macam literasi informasi baik dari media konvergensi seperti jejaring sosial *facebook* jaringan komunitas vapo internasional, *twitter*, *blog*, *website*, serta melalui media cetak di mana literasi itu sendiri dari pengalaman para anggota pada saat mencari literasi legalitas sebelum diskusi dimulai.
3. Sosialisasi komunitas Vapo mengenai legalitas *vaporizer* melalui literasi informasi kepada anggota dan masyarakat di Vapemeetvaper's (VMV) Bandung berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, di mana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tetapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial.

#### DaftarPustaka

- Erwina, Wina. 2011. *Model Lliterasi Informasi Masyarakat*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Matsuura, Koichiro. 2005. *Information literacy: essential skills for the information age*. New York: ERIC Clearinghouse on Information & Technology.
- Roger, Everett M. 2003. *Komunikasi Kelompok dalam Proses-proses Diskusi*” LkIS, Yogyakarta
- Soekanto, Sudarman. 2009 *Komunikasi kelompok dalam masyarakat*, Bandung: ALFABETA